

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahapan perkembangan manusia memiliki fase yang cukup panjang. Salah satu tahap perkembangan manusia memasuki masa dewasa berkaitan dengan pernikahan, dimana individu telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima statusnya dalam lingkungan sosial dengan orang dewasa lainnya. Tahap ini merupakan masa transisi dari perspektif egosentris ke sikap empati, di mana dalam menentukan partner adalah peran penting (Nugraha & Rahmi, 2021).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa, "Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Di hubungan pernikahan tercipta hak dan kewajiban antara suami dan istri, baik hak dan kewajiban masing-masing maupun bersama dalam sebuah keluarga, dengan kata lain dalam pernikahan terdapat peran dan tanggung jawab suami terhadap istri dan istri kepada suami (Pankey, Pratiknjo, & Tasik, 2021)

Dewasa ini era modernisasi tidak hanya mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sosial, perubahan ini juga berdampak terhadap masyarakat sendiri, terutama pada kehidupan rumah tangga. Banyaknya persoalan dalam rumah tangga membawa perubahan dalam sikap dan menjadi tantangan serius yang perlu perhatian dalam lingkungan masyarakat. Sosial, ekonomi, budaya dan perubahan unsur budaya lainnya dapat menyebabkan disorganisasi sosial, yang didefinisikan sebagai proses luntarnya norma dan nilai sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh perubahan sosial. Munculnya masalah-masalah sosial menunjukkan terjadinya disorganisasi sosial yang disebabkan adanya penyimpangan terhadap aturan (Pankey, Pratiknjo, & Tasik, 2021)

Gambar 1. 1 Angka Perceraian di Indonesia



(sumber : *website* databoka.katadata.id diakses 11 Maret 2022)

Fenomena permasalahan dalam pernikahan merupakan hal yang lumrah sehingga pernikahan tidak melahirkan kebahagiaan dan hubungan yang harmonis antara suami dan istri. Dikutip dari *katadata.co.id*, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022. Angka perceraian yang terjadi di Indonesia dari tahun 2017 cenderung meningkat. Ditahun 2017 terdapat 374.516 kasus perceraian. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 408.202 kasus. Jumlahnya terus meroket, hingga tahun 2019 mencapai 439.002 kasus perceraian. Pada tahun 2020 terdapat penurunan 33,5% yaitu 291.677 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun berikutnya menurut laporan Statistik Indonesia, tahun 2021 terjadi lonjakan sebanyak 53,50% yaitu 447.743 kasus perceraian di Indonesia (Annur, 2022).

Dari hasil penelitian mengenai faktor penyebab perceraian di Indonesia menyatakan bahwa, terdapat beberapa karakteristik kehidupan rumah tangga dengan permasalahan yang menyebabkan perceraian dalam pernikahan di Indonesia yaitu, faktor ekonomi, komunikasi yang buruk antara suami-istri, faktor sosial dan budaya, serta faktor adanya orang ketiga atau perselingkuhan (Manna, Doriza, & Oktaviani, 2021).

Berdasarkan data perceraian seluruh Indonesia pada 2010 perselingkuhan menduduki peringkat kedua sebagai penyebab terjadinya perselingkuhan di Indonesia, dengan jumlah kasus sebanyak 20.199. Dalam *website* wolipop.detik.com menyatakan kasus tertinggi terjadi di Jawa Timur

dengan 7.172 kasus, berikutnya Jawa Barat 3.650 kasus dan yang terakhir Jawa Tengah 2.503 kasus (Detiknetwork, 2011).

Perselingkuhan adalah hubungan antara orang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan pasangan yang sah. Perselingkuhan dapat terbatas pada hubungan emosional yang dekat dan terkadang melibatkan hubungan seksual. Terdapat tiga faktor dalam perselingkuhan emosional yaitu, keintiman emosional, kerahasiaan, dan hubungan seksual. Hubungan seksual tidak selalu terjadi dalam perselingkuhan, akan tetapi hubungan tetap berpotensi menyebabkan perpecahan dalam pernikahan, karena hubungan dapat menjadi lebih penting dari pada perkawinan itu sendiri (Nugraha & Rahmi, 2021).

Dalam Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan (2018), salah satu penyebab ketidakharmonisan dan permasalahan dalam pernikahan yang dapat mengakibatkan perceraian yaitu kehadiran orang ketiga (Nugraha & Rahmi, 2021). Perselingkuhan merupakan salah satu masalah umum yang terjadi di masyarakat, perselingkuhan sudah bermetamorfosis dari yang dahulunya merupakan fenomena tidak lazim sekarang menjadi sebuah hal biasa yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Terdapat banyak bentuk perselingkuhan, dari kecil hingga besar, dari teks sederhana hingga hubungan intim. Semua bentuk penyimpangan yang menghilangkan bentuk nyata dari keluarga. Apapun alasannya dan apapun bentuk perselingkuhan tidak dapat dibenarkan, baik dilakukan oleh pihak laki-laki maupun perempuan. Begitu banyak faktor yang memicu terjadinya perselingkuhan, tetapi semuanya berawal dari ketidak harmonisan keluarga, (Ghofar dalam Fajri & Mulyono, 2017).

Dari berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, hal tersebut tidak luput dari perhatian media, termasuk para *creator* film. Film adalah salah satu media massa yang seringkali alur dan ceritanya terinspirasi dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat (Ramayani, 2021) Media massa termasuk dalam ciri-ciri komunikasi massa yaitu, media massa menimbulkan keserempakan. Effendi (1981) dalam buku komunikasi massa mengartikan

keseimbangan media massa sebagai spontanitas kontak dengan sejumlah masyarakat yang keberadaannya jauh dari komunikator (Romli, 2016).

Begitu banyak jenis film yang disajikan oleh para *creator* film dan tidak sedikit juga film dari luar maupun dalam negeri yang mengangkat tentang perselingkuhan dalam pernikahan. Di bawah ini beberapa contoh film Indonesia yang mengangkat tema perselingkuhan:

Tabel 1. 1 Contoh Film Tema Perselingkuhan

No	Judul	Keterangan
1	Selesai (2021)	Bercerita tentang suami yang gemar berselingkuh dan memiliki sifat yang tidak mau disalahkan dan istri yang berusaha mempertahankan pernikahannya hanya karena merasa kasian dengan ibu mertuanya.
2	<i>Wedding Agreement</i> (2019)	Film ini berisikan permasalahan rumah tangga yang disebabkan oleh datangnya wanita yang merupakan mantan dari sang suami, yang menjadikan suami bimbang dengan pilihannya antara mempertahankan pernikahannya atau memulai kehidupannya dengan sang mantan kekasih.
3	<i>Stay with me</i> (2016)	Menceritakan dua orang yang dulunya merupakan sepasang kekasih kemudian dipertemukan kembali saat keduanya sudah menikah dengan pasangan masing-masing. Menjadikan hubungan mereka rumit karena harus memilih keluarga atau melanjutkan cerita masalah mereka yang dianggap belum tuntas.

(sumber: olahan data peneliti)

Dari beberapa contoh film Indonesia yang mengangkat tentang perselingkuhan, terdapat salah satu film yang menjadi topik yang menarik perhatian dari masyarakat di Indonesia hingga luar negeri. Dilansir dari nova.grid.id, setelah serial Layangan Putus tayang di platform WeTV banyak penonton dari berbagai negara ikut hanyut dalam ceritanya. Serial ini berhasil masuk dalam jajaran *trending* di 25 negara ditambah menjadi *trending* nomer satu di 13 negara seperti di Malaysia, Amerika Serikat, Singapura dan 10 negara lainnya (Nurhayati, 2022).

Serial Layangan Putus yang menceritakan perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris, diperankan oleh Reza Rahardian dengan seseorang bernama Lydia yang diperankan oleh Anya Geraldine. Hubungan mereka berdua sudah beberapa kali hampir diketahui oleh Kinan yang merupakan istri dari Aris yang diperankan oleh Puti Marino. Namun berbagai alasan dan cerita yang disajikan dalam *web series* ini memunculkan respon emosional dari penontonnya. Di media sosial serial Layangan Putus menjadi topik yang banyak dibicarakan hingga menjadi *trending* di Twitter.

Cukup banyak respon positif terkait akting yang diperankan para cast di *web series* ini. Namun, tidak sedikit juga cerita dalam *web series* layangan Putus memunculkan dampak psikologi tersendiri bagi penontonnya. Cerita *web series* yang banyak berisikan tindakan perselingkuhan yang dilakukan suami dibelakang istrinya dan perilaku manipulatif seorang pelaku perselingkuhan menimbulkan ketakutan bagi penontonnya untuk menikah dimasa depan. Seperti yang diungkapkan oleh akun Twitter @bananasfuj:

“Takut untuk menikah setelah nonton Layangan Putus, sebenarnya ga takut menikah hanya saja takut menikah dengan orang yang salah.”

Hal yang sama juga diungkapkan pada akun @kikaku__ di Twitter:

“Mentalku yang udah takut menikah ini semakin terjun ke jurang gara-gara Layangan Putus, udah nahan nggak nonton tapi spoiler dimana-mana ditambah kisah-kisah nyata lain yang lebih tragis ke up”

Psikologi Anak dan Keluarga Astrid WEN dalam Kompas.com memaparkan penyebab munculnya perasaan emosional setelah mendengarkan

lagu atau menonton suatu film dapat dikatakan sebagai saluran emosi. Lagu dan film dianggap *relate* dengan kisah penikmatnya, hal ini membantu untuk mengeluarkan emosi secara tidak sadar terpendam dalam diri. Dalam kasus ketakutan menikah setelah menonton web series Layangan Putus, dapat disebabkan oleh banyak hal dalam diri individu itu sendiri. Seperti ketidakpercayaan pada diri sendiri dalam memilih pasangan atau karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut (Nursaniyah, 2022)

Dari pemaparan di atas, Peneliti ingin mengetahui bagaimana para audiens memaknai sebuah tindak peselingkuhan yang ada dalam film setelah menonton *web series* Layangan Putus. Audiens yang akan dijadikan subjek penelitian merupakan remaja perempuan yang belum menikah dan telah menonton film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis resepsi audiens, tentang bagaimana khalayak memaknai sebuah pesan dari suatu teks media. Untuk menganalisis resepsi digunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall.

1.2 Rumusan Masalah

Perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perceraian dalam hubungan rumah tangga. Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya perselingkuhan menduduki peringkat kedua di tahun 2010 sebagai penyebab perceraian di Indonesia. pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna perselingkuhan dari prespektif perempuan. Maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

“Bagaimana pemaknaan penonton perempuan terhadap perselingkuhan pada film Layangan Putus?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang pemaknaan penonton perempuan tentang perselingkuhan dalam film Layangan Putus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi ilmiah guna mengembangkan penelitian ilmiah terkait analisis film, dan dapat menjadi pertimbangan bagi perkembangan lebih lanjut film yang mengangkat tentang isu perselingkuhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang pemaknaan pesan dalam film, serta memberikan pengetahuan kepada khalayak terkait permasalahan pernikahan khususnya perselingkuhan untuk bekal di masa depan.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika bab merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan penelitian/skripsi. Adapun sistematika bab pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi memuat halaman *cover* depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

b. Bagian Inti Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan disetiap babnya terdiri dari beberapa sub bab bahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini meliputi:

1. Landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai analisis resepsi dan teori *encoding decoding* (Stuart Hall).
2. Landasan konsep dengan penjelasan pengertian perselingkuhan serta bentuk perselingkuhan.
3. Penelitian terdahulu yang berisikan hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.
4. Kerangka berfikir terdiri dari variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai metode penelitian yang dilakukan penulis. Metode penelitian meliputi, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, metode penyajian data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan gambaran hasil penelitian dan analisis, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Diklasifikasikan kedalam:

1. Hasil dan Pembahasan
 - Bentuk Perselingkuhan
 - Makna Perselingkuhan

BAB V PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, Curriculum Vitae, dan naskah jurnal ilmiah